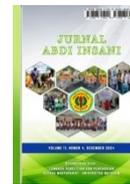




JURNAL ABDI INSANI

Volume 11, Nomor 4, Desember 2024

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PENDAMPINGAN BUDIDAYA AYAM KUB PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) NISKALA BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

*Assistance In The Cultivation of Kub Chickens In The Niskala Bantul Farmer Women's
Group, Special Region of Yogyakarta*

Hani Irawati¹, Okimustava², Fanani Arief Gozali³

¹Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan,

²Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan,

³Pendidikan Vokasional Teknik Elektronika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan

Kampus 4 Universitas Ahmad Dahlan

*Alamat korespondensi: hani@pbio.uad.ac.id

(Tanggal Submission: 16 Oktober 2024, Tanggal Accepted : 11 Desember 2024)



Kata Kunci :

*Pelatihan,
pendampingan,
budidaya, ayam
KUB*

Abstrak :

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan oleh dosen. Kegiatan ini dilaksanakan bahwa mitra belum mengetahui budidaya ayam KUB karena potensi kebutuhan pasar lebih besar dan produktivitas yang dihasilkan dari daging dan telur ayam lebih tinggi. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen-dosen Universitas Ahmad Dahlan yaitu dengan mengadakan pelatihan dan pendampingan budidaya ayam KUB di Kelompok Wanita Tani (KWT) Niskala Bantul DIY. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta pendampingan kepada KWT Niskala tentang budidaya ayam KUB. Metode kegiatan yang dilaksanakan tim pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan seperti sosialisasi, pra produksi, produksi, dan pemasaran. Untuk mengetahui hasil yang didapat tim pengabdian memberikan soal pre test terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman budidaya oleh mitra. Kemudian setelah selesai pendampingan tim pengabdian melakukan post test agar mengetahui hasil tingkat pengetahuan KWT Niskala. Hasil yang didapat oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari hasil pre test dan post test bahwa pengetahuan tentang ayam KUB naik sebesar 30% menjadi 83%. cara budidaya ayam KUB naik sebesar 16% menjadi 88%, cara penggunaan mesin penetas naik sebesar 19% menjadi 84%, dan cara pemanenan ayam KUB naik sebesar 13% menjadi 81%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman KWT Niskala terhadap budidaya ayam KUB mengalami peningkatan karena



sudah dibekali pengetahuan menggunakan alat penetas telur otomatis berbasis IoT dan cara pemasaran agar budidaya ayam KUB akan terus berkembang.

Key word :

Training, mentoring, cultivation, KUB chicken

Abstract :

Community service is one part of the tri dharma of higher education that must be carried out by lecturers. This activity is carried out because partners do not yet know about KUB chicken cultivation because the potential market demand is greater and the productivity produced from chicken meat and eggs is higher. Community service carried out by lecturers at Ahmad Dahlan University is by holding training and mentoring for KUB chicken cultivation at the Niskala Bantul DIY Women's Farmers Group (KWT). The purpose of this community service activity is to provide knowledge and mentoring to KWT Niskala about KUB chicken cultivation. The method of activity carried out by the community service team is in the form of mentoring such as socialization, pre-production, production, and marketing. To find out the results obtained, the community service team gave pre-test questions regarding the level of knowledge and understanding of cultivation by partners. Then after the mentoring was completed, the community service team conducted a post-test to find out the results of the KWT Niskala knowledge level. The results obtained by the community service team from the pre-test and post-test results showed that knowledge about KUB chicken increased by 30% to 83%. KUB chicken farming methods increased by 16% to 88%, incubator usage methods increased by 19% to 84%, and KUB chicken harvesting methods increased by 13% to 81%. It can be concluded that the level of understanding of KWT Niskala regarding KUB chicken farming has increased because they have been equipped with knowledge on using IoT-based automatic egg incubators and marketing methods so that KUB chicken farming will continue to grow.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Irawati, H., Okimustava., & Gozali, F. A. (2024). Pendampingan Budidaya Ayam KUB Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Niskala Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2986-2992. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2131>

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen utama dalam Tri Dharma perguruan tinggi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pengabdian ini juga bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat, baik dari segi sosial, ekonomi, pendidikan, maupun lingkungan, dengan melibatkan peran aktif dari akademisi, pemerintah, maupun elemen masyarakat. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mempererat hubungan antara lembaga pendidikan tinggi dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang berkelanjutan dan bermanfaat (Yusup *et al.*, 2021).

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah organisasi atau kelompok yang terdiri dari para perempuan di pedesaan yang berfokus pada kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, dan usaha terkait lainnya. KWT dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui kegiatan produktif di bidang agribisnis serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para anggotanya tentang pertanian dan usaha-usaha lain yang terkait dengan ekonomi pedesaan (Windriyati *et al.*, 2020). Adanya KWT di setiap kelurahan atau pedukuhan diharapkan dapat menjadi organisasi untuk pemberdayaan wanita.



KWT Niskala merupakan salah satu kelompok tani yang berada di desa Argosari Sedayu Bantul DIY, kelompok ini belum lama terbentuk, masih kurang dari 1 tahun, kemudian KWT ini beranggotakan 32 orang. KWT Niskala sedang mencoba untuk beternak ayam kampung lokal. Ayam kampung lokal adalah ayam asli Indonesia yang berkembang secara alami tanpa adanya rekayasa genetika. Ayam ini umumnya dipelihara dengan sistem tradisional, di mana mereka dilepas di lingkungan sekitar untuk mencari makan sendiri (Hadi et al., 2021).

Ayam kampung lokal yang ditenakkan memiliki produksi telur yang rendah, sehingga tidak cukup efisien dalam memenuhi permintaan pasar. Selain itu ayam kampung lokal membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai ukuran yang ideal untuk dikonsumsi. Hal ini membuat biaya pemeliharaan menjadi lebih tinggi. Masalah lain yang dihadapi adalah ayam kampung lokal seringkali memiliki ketahanan yang rendah terhadap penyakit, yang berpotensi meningkatkan risiko kerugian bagi peternak (Dirjen Peternakan, 2022). Perlu adanya inovasi untuk membudidayakan ayam kampung yang lebih menjanjikan dan tidak mudah terkena serangan penyakit.

Ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan) adalah ayam kampung hasil seleksi dan pengembangan yang dilakukan oleh Balai Penelitian Ternak (Balitnak), Badan Litbang Pertanian. Ayam ini dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung tradisional, baik dalam hal produksi telur maupun daging. Ayam KUB memiliki keunggulan seperti tingkat produksi telur yang lebih tinggi, efisiensi pakan yang lebih baik, dan daya tahan terhadap penyakit yang lebih baik dibandingkan ayam kampung biasa (Ayam et al., 2023).

Ayam kampung biasa memiliki produktivitas telur dan daging yang rendah. Mereka umumnya hanya bertelur sekitar 60-100 butir per tahun, yang jauh lebih sedikit dibandingkan ayam ras petelur atau broiler (Indrawan et al., 2021). Ayam KUB dikembangkan untuk meningkatkan jumlah telur hingga 160-180 butir per tahun, yang membuatnya lebih menguntungkan bagi peternak (Dameanti et al., 2020). Ayam KUB terdiri dari dua jenis yaitu KUB 1 lebih diutamakan hasil produksi daging yang berkualitas dengan tinggi protein dan Ayam KUB 1 warna bulu dan kaki cenderung gelap. Sedangkan ayam KUB 2 adalah janaka yang diutamakan dari hasil produksi telur yang tergolong banyak dan Ayam KUB 2 dapat dilihat dari segi karakteristik tergolong berwarna cerah dengan warna bulu coklat dan kaki berwarna kuning.

Ayam kampung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai bobot ideal. Sebagai ayam pedaging, ayam kampung memerlukan waktu lebih dari 6 bulan untuk mencapai berat sekitar 1-1,5 kg, yang menyebabkan biaya produksi lebih tinggi. Ayam KUB tumbuh lebih cepat, sehingga mengurangi waktu dan biaya produksi (Pratitis et al., 2018). Ayam kampung memiliki efisiensi pakan yang lebih rendah, artinya jumlah pakan yang dikonsumsi tidak berbanding lurus dengan peningkatan bobot atau produksi telur. Ayam KUB memiliki efisiensi pakan yang lebih baik, sehingga mengurangi biaya pakan dalam budidaya (Resnawati & Bintang, 2014). Ayam kampung tradisional lebih rentan terhadap penyakit. Dengan dikembangkannya ayam KUB, para peternak mendapatkan ayam yang memiliki ketahanan lebih baik terhadap penyakit, mengurangi risiko kematian dan meningkatkan hasil ternak.

Permintaan terhadap ayam kampung, baik untuk konsumsi daging maupun telur, terus meningkat. Namun, ketersediaan ayam kampung yang bisa memenuhi permintaan ini seringkali kurang karena keterbatasan dalam budidaya ayam kampung tradisional. Ayam KUB, dengan produktivitasnya yang lebih tinggi, dapat menjawab kebutuhan pasar yang lebih besar. Akan tetapi, budidaya ayam KUB belum pernah dilakukan pada KWT Niskala padahal potensi dari budidaya ayam KUB luar biasa menarik, sehingga penting untuk diadakan pelatihan dan pendampingan budidaya ayam KUB pada KWT Niskala.

METODE KEGIATAN

Pengabdian yang dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan budidaya ayam KUB yang dilaksanakan pada bulan Juli-September 2024 di Desa Jambon Kecamatan Argosari



Sedayu Bantul. Peserta yang terlibat dalam pelatihan ini adalah seluruh anggota KWT Niskala yang berjumlah 32 orang. Tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Tahapan Kegiatan

Berikut ini langkah kegiatan yang dilakukan sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Kegiatan yang dimaksud meliputi kegiatan sosialisasi, kegiatan persiapan (pra produksi), kegiatan pelaksanaan (produksi), dan kegiatan pemasaran (pasca produksi).

A. Kegiatan sosialisasi

Kegiatan yang pertama diawali dengan memberikan sosialisasi berupa pendampingan pembuatan kandang, pemberian 115 ekor ayam KUB, pakan, vitamin, dan desinfektan, serta dua buah mesin penetas telur berbasis IoT untuk memantau suhu, kelembaban, dan kondisi mesin secara real-time melalui internet, dan senter fertilisasi sebagai pemeriksa kualitas telur ayam terutama untuk mendeteksi apakah telur tersebut fertil atau steril. Kemudian dari kegiatan sosialisasi akan diberikan pre test kepada mitra bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal tentang budidaya ayam KUB.

B. Kegiatan pra produksi

1. Pelatihan pembuatan kandang yaitu pendampingan pembuatan kandang dari pembuatan desain dan ukuran kandang serta standar kandang yang sesuai dengan ayam KUB serta bagian-bagian yang ada di dalam kandang. Kemudian sterilisasi kandang, sebelum kandang dapat digunakan.
2. Pelatihan perawatan kandang yaitu pelatihan yang bertujuan untuk memastikan kandang ayam tetap dalam kondisi baik dan terjaga kebersihannya.
3. Pelatihan pemeliharaan dan perawatan ayam yaitu pelatihan ini membahas bagaimana cara pemeliharaan yang baik dan benar serta perawatan ayam dengan tujuan agar ayam tetap pada kondisi sehat sehingga telur dan daging yang dihasilkan berkualitas baik.
4. pelatihan pembuatan pakan ayam alternatif yaitu pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pengganti pakan untuk ayam.

C. Kegiatan produksi

1. Pelatihan pengecekan kualitas telur yaitu pelatihan ini bertujuan untuk memisahkan telur yang bisa dan tidak bisa ditetaskan.

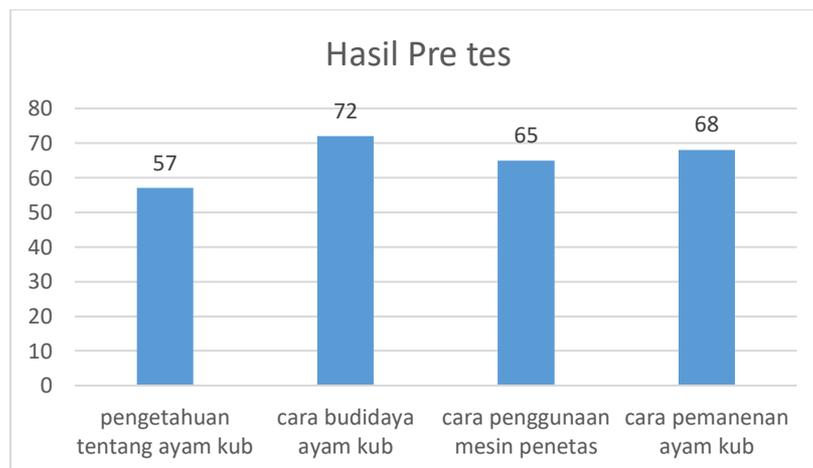
2. Pelatihan penggunaan alat penetas telur bertujuan untuk memberikan informasi dan tata cara penggunaan alat penetas telur kepada yang bersangkutan. Pelatihan ini membahas mulai dari panduan penggunaan alat sampai dengan pemantauan telur secara berkala.

D. Kegiatan Pemasaran

Pelatihan pemasaran telur dan ayam grade B yaitu kegiatan yang membahas pemasaran telur dan ayam setelah masa produksi dan panen. Pelatihan ini juga sebagai ide bisnis yang bisa dilakukan oleh mitra sebagai contoh pemasaran telur dan ayam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat diawali dengan sosialisasi mengenai ayam KUB dan sekaligus penyerahan ayam KUB, pakan, vitamin, desinfektan, dan juga alat penetas telur otomatis serta senter pendeteksi telur. Ayam KUB yang diberikan adalah tiga paket ayam KUB indukan yang masing-masing paket terdiri atas 4 ayam betina dan 1 ayam jantan dan ayam KUB anakan yang berjumlah 100 ekor.



Gambar 2. Hasil Pre test

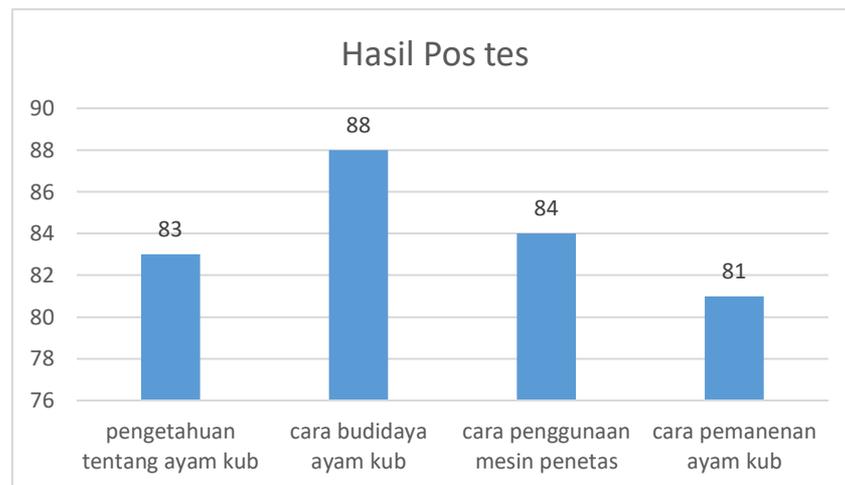
Setelah sosialisasi dan penyerahan diberikan kepada KWT Niskala. Kemudian dilakukan pre test pada awal kegiatan pelatihan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal anggota KWT Niskala tentang ayam KUB. Data pre test menunjukkan bahwa pada aspek pengetahuan tentang ayam KUB diperoleh nilai sebesar 58%, hal ini menunjukkan bahwa anggota KWT belum banyak mengetahui tentang ayam KUB. Ayam KUB adalah jenis ayam kampung unggul yang dikembangkan oleh Balai Penelitian Ternak, Kementerian Pertanian Indonesia (Balitbangtan). Ayam ini dihasilkan melalui program pemuliaan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas ayam kampung tradisional (Erwan et al., 2023). Berdasarkan tanya jawab yang dilakukan pada sesi pelatihan sebagian besar anggota KWT Niskala baru pertama kali mendengar istilah ayam KUB.

Pada aspek cara budidaya ayam KUB diperoleh nilai sebesar 72%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KWT Niskala telah memiliki pengetahuan yang baik tentang cara budidaya ayam KUB. Budidaya ayam KUB tidak berbeda jauh dengan budidaya ayam lokal pada umumnya yang selama ini telah banyak dilakukan oleh masyarakat termasuk oleh anggota KWT Niskala. Budidaya ayam KUB diawali dengan pembuatan kandang yang tidak tertutup untuk mempermudah ayam beraktifitas (Silalahi et al., 2019). Pada saat berdiskusi sebagian besar anggota KWT Niskala telah melakukan budi daya ayam lokal dan juga ayam petelur, sehingga sudah paham dengan teknik budidaya ayam secara umum.

Pada aspek cara penggunaan mesin penetas telur otomatis diperoleh nilai sebesar 65%, artinya

anggota KWT Niskala ada yang telah memahami teknik penggunaan mesin penetas telur otomatis dan ada yang belum memahaminya. Selama ini masyarakat masih menetas telur ayam secara konvensional (Dewi & Arnandi, 2019). Penetasan telur secara konvensional kurang efektif karena banyak predator yang memungkinkan telur dimakan oleh pemangsa. Pada pengabdian yang dilakukan mesin penetas telur otomatis yang dihibahkan adalah mesin penetas telur yang dilengkapi dengan IoT yang berfungsi untuk mendeteksi kelembaban mesin secara otomatis dengan menggunakan bantuan internet, sehingga suhu dalam mesin bisa dipantau melalui gawai.

Pada aspek pemanenan ayam KUB diperoleh nilai sebesar 68%. Data tersebut menunjukkan KWT Niskala telah memahami tata cara pemanenan ayam dan sebagian ada yang belum memahami. Selama ini masyarakat masih memanen ayam yang dibudidayakan untuk konsumsi sehari-hari bisa telurnya atau dagingnya, akan tetapi belum banyak dibuat olahan yang bisa lebih meningkatkan harga jual.



Gambar 3. Hasil Pos test

Berdasarkan hasil post test diketahui bahwa pengetahuan tentang ayam KUB naik sebesar 30% menjadi 83%. cara budidaya ayam KUB naik sebesar 16% menjadi 88%, cara penggunaan mesin penetas naik sebesar 19% menjadi 84%, dan cara pemanenan ayam KUB naik sebesar 13% menjadi 81%.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman budidaya ayam KUB pada KWT Niskala yang dilihat dari empat aspek yaitu: pengetahuan tentang ayam KUB, cara budidaya ayam KUB, cara penggunaan mesin penetas, cara pemanenan ayam KUB. Hal ini dapat dilihat hasil analisis perbedaan dari awal kegiatan dan di akhir kegiatan. Berdasarkan data pre test dari awal kegiatan dilakukan pada KWT Niskala berjumlah 35 Orang bahwa pengetahuan tentang ayam KUB berjumlah 57%, cara budidaya ayam KUB berjumlah 72%, cara penggunaan mesin penetas 65%, dan cara pemanenan ayam KUB berjumlah 68%.

Sedangkan dari hasil akhir kegiatan yang sudah dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat kepada KWT Niskala menunjukkan peningkatan yang signifikan melalui pos tes pengetahuan tentang ayam KUB berjumlah 83%, cara budidaya ayam KUB berjumlah 88%, cara penggunaan mesin penetas berjumlah 84%, dan cara pemanenan ayam KUB berjumlah 81%.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk keberlanjutan budidaya ayam KUB:

1. Perlu adanya pengecekan dan pembersihan secara berkala untuk kandang ayam KUB.

2. Perlu adanya pemilihan makanan olahan untuk tambahan pangan ayam KUB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik atas dana hibah DRTPM tahun 2024 dan dibantu oleh LPPM Universitas Ahmad Dahlan serta Kelompok Wanita Tani Niskala.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2020). *Potensi dan Keunggulan Ayam KUB*. Badan Litbang Pertanian.
- Dameanti, F. N. A. E. P., Firdaus, M. A., Titisari, N., Aditya, S., & Guritno, I. (2020). The effect of environmental factors on the productivity of Kampung chicken eggs Balitbangtan (KUB) layer phase. *Jurnal Medik Veteriner*, 3(2), 166–172. <https://doi.org/10.20473/jmv.vol3.iss2.2020.166-172>
- Dewi, R. P., & Arnandi, W. (2019). Peningkatan produktivitas peternak itik melalui penerapan mesin penetas telur. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 193. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4460>
- Erwan, E., Juliantoni, J., Rizky, A., & Fati, N. (2023). Performa ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB) yang diberi sapuring sebagai substitusi ransum komersial. *Journal of Livestock and Animal Health*, 6(1), 51–56. <https://doi.org/10.32530/jlah.v6i1.24>
- Hadi, R. F., Suprayogi, W. P. S., Handayanta, E., Sudiyono, S., Hanifa, A., & Widyawati, S. D. (2021). Peningkatan produktivitas usaha budidaya ayam kampung UKM Putra Budi Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(2), 118. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i2.44687>
- Indrawan, P. M., Suwitari, N. K. E., & Suariani, L. (2021). Pengaruh pemberian lisin dan metionin dalam ransum terhadap penampilan ayam kampung. *Gema Agro*, 26(1), 27–32. <http://dx.doi.org/10.22225/ga.26.1.3280.27-32>
- Pratitis, W., Wida, E., & Dwi, S. (2018). Menumbuhkan wirausaha melalui program IBIKK budidaya ayam kampung di experimental farm Jatikuwung Universitas Sebelas Maret. *Jurnal DIANMAS*, 7(1), 27–34.
- Resnawati, H., & Bintang A, K. I. (2014). Kebutuhan pakan ayam kampung pada periode pertumbuhan. *Lokakarya Nasional Inovasi Teknologi Pengembangan Ayam Lokal KEBUTUHAN*, 138–141.
- Silalahi, M., Haevrizen, R., & Panjaitan, I. (2019). Kajian paket teknologi budidaya ayam KUB di Lampung. *Polinela*, November, 1–7.
- Windriyati, R. D. H, Tikafebianti, L., & Anggraeni, G. (2020). Pembuatan pestisida nabati pada kelompok tani wanita sejahtera di Desa Sikapat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 635–642. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4137>
- Yusup, Sanusi, A., Trisnamansyah, S., & Muchtar, H. S. (2021). The effect of tridharma human resource management in higher education on improving the quality of private higher education lecturers in clusters of higher schools in DKI Jakarta and West Java regions. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 190–208. <https://www.ijemar.org/index.php/ijemar/article/view/177>